

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain adalah salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari buruknya ergonomi. Gejala yang ditimbulkan dari *low back pain* adalah nyeri pada daerah tulang belakang bagian belakang. Biasanya nyeri ini disebabkan oleh peregangan otot seiring bertambahnya usia, yang akan menyebabkan penurunan latihan dan gerakan (Arwinno, 2018).

Low Back Pain telah dideklarasikan sebagai *burden diseases* oleh WHO tahun dan dilaporkan sebagai penyebab utama kecacatan di seluruh dunia pada tahun 2017 dan terus mengalami peningkatan insidensi kasus (A Dellito and Van Dillen et al., 2022).

Nyeri punggung bawah adalah masalah kesehatan yang sangat sering, dengan insiden 36% dan dengan kekambuhan satu tahun sebesar 50%. Prevalensi dalam satu tahun dapat mencapai hingga 56% dan prevalensi selama hidup adalah 84% (Arias-vázquez et al., 2020). Etiologi punggung bawah nyeri bersifat multifaktorial dan diklasifikasikan berdasarkan mekanisme cedera, keragaman etiologis, waktu evolusi dan tingkat keterlibatan radicular (Schitter et al., 2022).

Low Back Pain atau yang sering disebut nyeri punggung bawah adalah salah satu masalah-masalah kesehatan yang paling sering dijumpai di masyarakat. Hampir setiap 70- 80% penduduk di negara maju pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Prevalensi nyeri muskuloskeletal, termasuk LBP, dideskripsikan sebagai sebuah epidemik (Simatupang, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan di Iran pada prevalensi dan faktor risiko LBP pada kelompok tertentu, termasuk anak-anak, wanita hamil, pekerja, dan petugas kesehatan, yang menemukan prevalensi titik 15% -57% di berbagai kelompok. Namun, hasil mereka mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi umum Iran dan masih ada kebutuhan untuk studi yang lebih komprehensif tentang prevalensi dan faktor penentu LBP di Iran (Joshua Scott Will et al., 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, namun diperkirakan antara 7,6% sampai 37% (Novisca et al, 2021).

Manusia selaku pelaksana tenaga kerja pada berbagai sektor aktivitas ekonomian. Upaya perlindungan terhadap bahaya-bahaya yang ada serta pencapaian sebuah ketenangan menggunakan cara bekerja yang safety, tetap sehat serta selamat. Agar tenaga kerja bisa bekerja secara produktif dan nyaman, maka perlu dilakukan pengerahan tenaga kerja secara efisien dan pula efektif pada arti kecermatan, ketelitian, penggunaan daya, usaha, pikiran, dana dan ketika untuk mencapai target (Andini, 2015).

Contoh pekerjaan yang mampu mengakibatkan gangguan muskuloskeletal adalah menjahit. Di Indonesia, menjahit artinya pekerjaan yang telah ditekuni baik individu jua usaha. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja dapat beresiko menimbulkan kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pekerja sering mengalami posisi duduk serta lama duduk yang tidak sinkron menjadi akibatnya terjadi keadaan postur yang kaku dan beban otot yang tidak aktif. Aktivitas yang terlalu memakai gerakan ke depan juga membungkuk, mengangkat beban berat secara tidak tepat, pula bekerja memakai posisi duduk di jangka lama kemungkinan faktor yang mampu mengakibatkan nyeri pada bagian anggota badan, punggung, lengan, bagian persendian, dan jaringan otot lainnya (Simanihuruk, 2018).

Pasar merupakan tempat aktivitas penjual serta pembeli dilakukan secara eksklusif dalam bentuk eceran ataupun tetap dengan tingkat pelayanan yang terbatas (Widoatmodjo Sawidji, 2015).

Penjahit artinya orang yang mempunyai resiko mengalami penyakit nyeri punggung bawah yang relatif tinggi. Di dalam menjalankan tugas, penjahit akan melakukan aktifitas menjahit menggunakan perilaku yang kaku. Perilaku yang kaku secara terus menerus akan menjadi dilema bagi kesehatan penjahit dikarenakan akan mengalami cedera yang serius (Kammariah, 2020).

Penelitian Rasyidah, Hazria Dayani dan Maulani (2019) dengan judul Hubungan antara Masa Kerja, Sikap Kerja, dan Jenis Kelamin terhadap Keluhan Nyeri Low Back Pain dengan Keluhan Nyeri *Low Back Pain* di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Prima Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan keluhan nyeri *low back pain* di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Prima Jambi dengan nilai *p value* 0,021.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian Awaluddin (2019) tentang Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Low Back Pain pada Pekerja Rumah Jahit Akhwat Makassar. Hasil analisis didapatkan bahwa nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya sikap kerja memiliki hubungan dengan low back pain pada pekerja bagian penjahitan RJA Makassar.

Kota Medan adalah kota yang sangat terkenal dan dijuluki sebagai kota perekonomian terbesar ketiga setelah Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Terkenalnya kota Medan dipengaruhi oleh aktifitas di bidang ekonomi termasuk pasar. Salah satu pasar yang berada di Kota Medan yaitu Pasar Petisah. Pasar Petisah merupakan salah satu pasar tradisional yang cukup terkenal di Kota Medan. Meskipun pasar terlihat besar seperti mall setelah mengalami renovasi pada tahun 2000, tapi nuansa pasar tradisional masih sangat terasa kental (Rebecka & Hidayat, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Petisah Kota Medan terdapat 35 orang yang berprofesi sebagai penjahit yang bekerja dan pada saat dilakukan perhitungan di hari tersebut hasil survey wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang penjahit mengalami keluhan - keluhan berupa lelah dalam bekerja, kebas dan kram di area pergerakan anggota tubuh, gangguan penglihatan dan pergeseran tulang belakang. Keluhan tersebut yang paling dominan terjadi pada bagian tulang belakang yaitu pada saat mereka bekerja terlalu lama dengan menopang bobot tubuh mereka. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan tidak adanya tersedia kursi yang ergonomis sehingga sikap bekerja yang dilakukan oleh mereka sangat monoton. Padahal sikap kerja sangat diperlukan bagi para penjahit.

Kemudian lama duduk juga sangat bervariasi. Sebagian penjahit tidak

menyertakan pemanasan kecil atau *warming up* untuk menyeimbangkan lamanya mereka duduk di depan mesin jahit. Hasil wawancara peneliti terhadap penjahit mengatakan bahwa mereka duduk di depan mesin jahit selama ± 4 jam. Dalam durasi tersebut, mereka merasakan sangat nyeri khususnya di area tulang belakang dan tulang duduk.

Para penjahit mulai bekerja di mulai pada pagi hari pukul 08.00 WIB dan pulang di waktu makan siang sekitar pukul 17.00 WIB, artinya penjahit tersebut kurang lebih bekerja selama 9 jam sehari. Namun ada juga beberapa penjahit yang pulang di pukul 15.00 WIB. Umumnya penjahit di tempat tersebut telah bekerja lebih dari 2 tahun dan memiliki rentang usia diantara 20-49 tahun.

Kenyamanan bangku yang di alami oleh penjahit kurang ergonomis dikarenakan bangku tersebut tidak memenuhi standar yang sesuai dengan para penjahit. Ketika penjahit hendak bekerja, para penjahit memakai bangku yang berlapis untuk menahan bobot tubuh penjahit sehingga tinggi meja jahit dengan kaki penjahit tidak sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat survey awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan *Low Back Pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja dengan keluhan *low back pain* pada penjahit Pasar Petisah Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia dengan keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lama duduk dengan keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ergonomi bangku dengan keluhan *low back pain* pada penjahit di Pasar Petisah Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penjahit:

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan para penjahit agar dapat mencegah terjadinya *Low Back Pain* yang lebih serius kedepannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan:

Sebagai tambahan informasi mengenai *Low Back Pain* yang terjadi pada pekerja lainnya agar dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

3. Bagi Peneliti:

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai dan dampak yang diakibatkan.